

IDENTIFIKASI FASILITAS JALUR SEPEDA DI JALAN ASIA AFRIKA KOTA BANDUNG

MUHAMMAD RIZKI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : muhammadr12360@gmail.com

ABSTRAK

Sepeda menjadi salah satu alternatif transportasi yang ramah lingkungan, karena membutuhkan tenaga manusia untuk menggerakannya. Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna sepeda, maka disediakan fasilitas berupa jalur sepeda yang memisahkan sepeda dengan kendaraan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas jalur sepeda di Jalan Asia Afrika Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer. Data yang dikumpulkan meliputi geometrik jalur sepeda dan fasilitas jalur sepeda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jalur sepeda yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan Perancangan Fasilitas Sepeda yang dikeluarkan oleh Kementerian PUPR. Maka dari itu perlu adanya penambahan beberapa fasilitas, seperti rambu jalur sepeda.

Kata kunci : Jalur Sepeda, Fasilitas Sepeda, Asia Afrika Kota Bandung

1. PENDAHULUAN

Beberapa kota metropolitan di Indonesia sering terjadi kemacetan. Kemacetan ini menimbulkan beberapa kerugian, seperti waktu tunggu yang lebih lama, lebih banyak biaya untuk bahan bakar dan polusi udara (Artiningsih, 2011). Salah satu alternatif transportasi yang ramah lingkungan adalah sepeda. Sepeda merupakan alat transportasi yang membutuhkan tenaga manusia untuk menggerakannya, sehingga ramah lingkungan (Jia et al., 2018). Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna sepeda, maka disediakan jalur khusus sepeda. Jalur sepeda adalah jalur yang digunakan oleh orang yang bersepeda dan dipisahkan dari kendaraan bermotor oleh separator, juga dikenal sebagai "kereb", atau pemisah lainnya (Kementerian Pekerjaan Umum, 2021).

Untuk melancarkan pelaksanaan sarana bagi pengguna sepeda, perlu adanya beberapa fasilitas pelengkap jalur sepeda. Fasilitas pelengkap yang harus tersedia di jalur sepeda dapat berupa marka jalur sepeda, rambu jalur sepeda, dan tempat parkir sepeda. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat fasilitas yang tersedia pada Jalan Asia Afrika Kota Bandung berdasarkan Perancangan Fasilitas Sepeda yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang menekankan pada cara berfikir induktif yang menghasilkan data deskriptif, tidak berupa prosedur statistik yang luarannya berupa simpulan makna yang mendalam dari sekumpulan generasi (Wijaya, 2018).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer, dimana data yang diperoleh adalah data eksisting dari jalur sepeda di Jalan Asia Afrika Kota Bandung. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

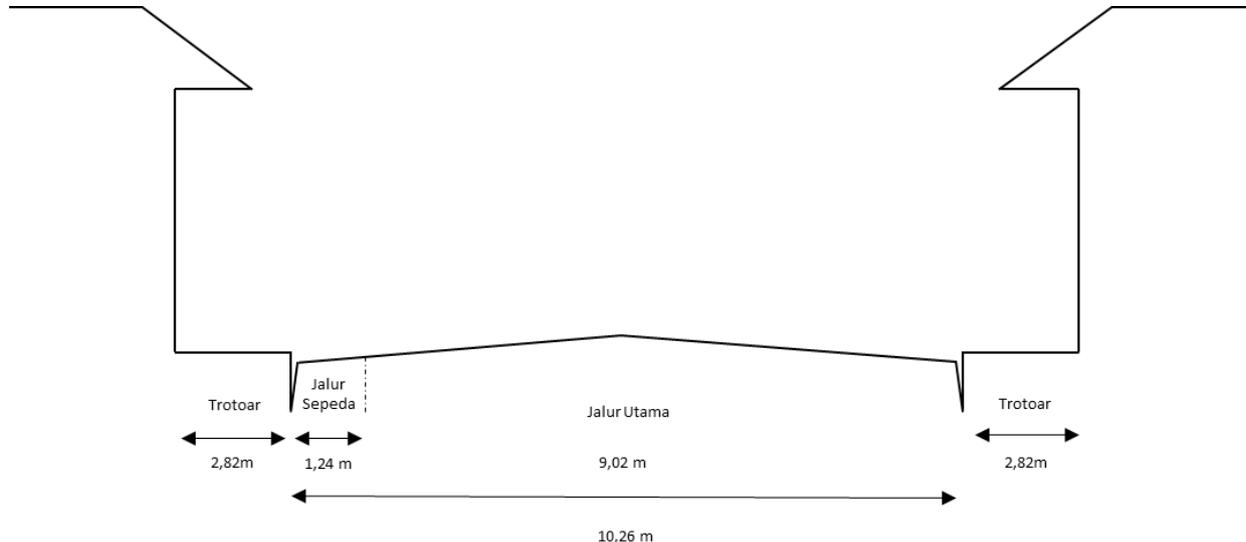
Tabel 1. Kebutuhan Data

Indikator	Kebutuhan Data
Geometrik Jalur Sepeda	Ukuran Penampang melintang Jalan Asia Afrika Kota Bandung
Fasilitas Jalur Sepeda	Marka Jalur Sepeda
	Rambu Jalur Sepeda
	Tempat Parkir Sepeda

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Geometrik Jalur Sepeda

Jalur sepeda di Jalan Asia Afrika termasuk ke dalam tipe C atau jalur sepeda di badan jalan. Tipe ini merupakan jalur yang dipergunakan untuk pesepeda, berfungsi untuk memisahkan sepeda dengan kendaraan bermotor yang ditempatkan di badan jalan dengan menggunakan pemisah berupa marka jalan. Marka jalur sepeda ditandai dengan warna hijau dan lambang sepeda di tengahnya. Jalur sepeda di Jalan Asia Afrika Kota Bandung memiliki panjang sekitar 1,08 kilometer dan lebar sebesar 1,24 meter. Lebar jalan utama koridor jalan Asia Afrika Kota Bandung sebesar 10,26 meter dan tidak memiliki median juga bahu jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ukuran Penampang Melintang Jalan Asia Afrika Kota Bandung

Sumber: Hasil observasi, 2023

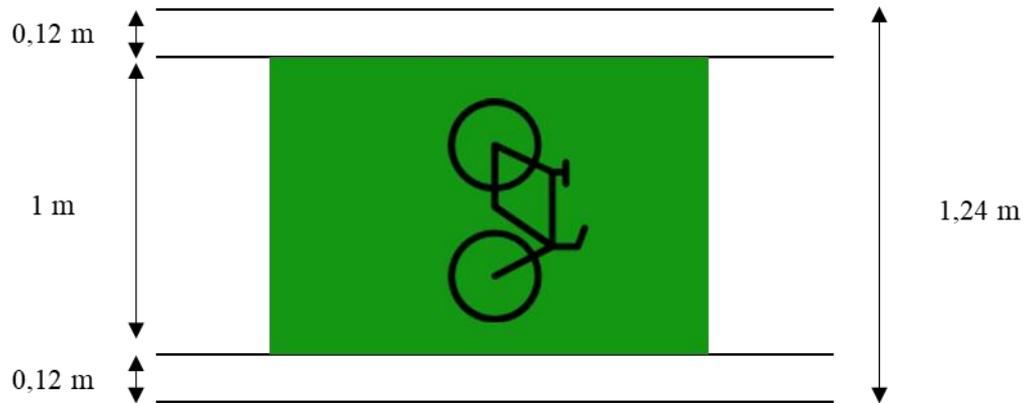
3.2 Fasilitas Jalur Sepeda

Fasilitas jalur sepeda yang terdapat di Jalan Asia Afrika berdasarkan Kriteria Desain Jalur Sepeda hanya terdapat marka jalur sepeda dan tempat parkir sepeda, sedangkan rambu jalur sepeda tidak terdapat di sepanjang Jalan Asia Afrika Kota Bandung.

3.2.1 Marka Jalur Sepeda

Marka jalur sepeda yang berada di Jalan Asia Afrika Kota Bandung memiliki lebar total sebesar 1,24 meter dengan lebar bagian tengah (berwarna hijau) sebesar 1 meter dan lebar pembatas marka sebesar 0,12 meter di setiap sisinya. Lebar jalur sepeda yang berada di Jalan Asia Afrika

Kota Bandung memiliki selisih 20 centimeter dengan Perancangan Fasilitas Sepeda, dimana seharusnya lebar minimum jalur sepeda untuk satu arah sebesar 1,44 meter. Hal tersebut tidak terlalu berpengaruh secara signifikan, karena jalur sepeda masih dapat dilalui oleh satu arah sepeda.



Gambar 2. Ukuran Marka Jalur Sepeda

Sumber: Hasil observasi, 2023

Secara visual marka jalur sepeda yang terdapat di Jalan Asia Afrika Kota Bandung memiliki warna yang masih cukup baik. Hal tersebut dapat membuat pengguna Jalan Asia Afrika Kota Bandung dapat membedakan jalan utama dengan jalur sepeda.

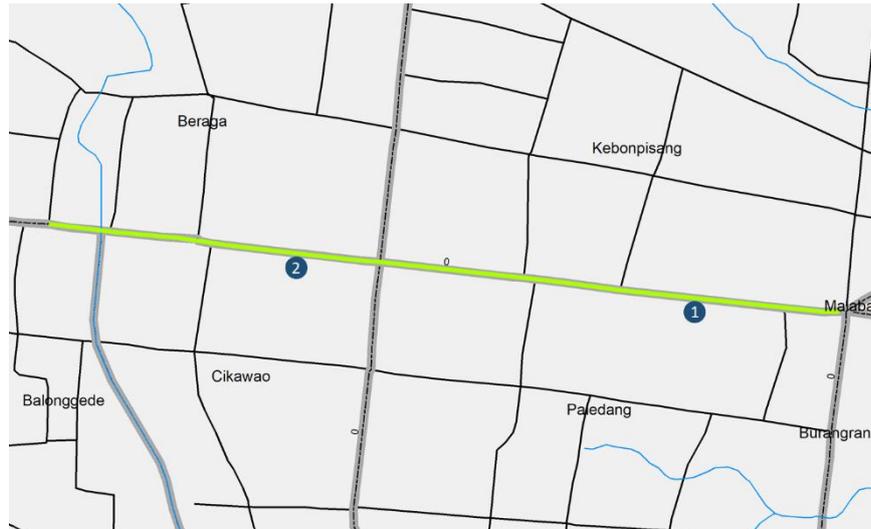


Gambar 3. Kondisi Marka Jalur Sepeda

Sumber: Hasil observasi, 2023

3.2.2 Tempat Parkir Sepeda

Sepanjang Jalan Asia Afrika Kota Bandung hanya memiliki dua tempat parkir sepeda, dengan penempatan lokasi tempat parkir sepeda seperti pada gambar 4. Hanya saja pada tiap-tiap tempat parkir sepeda tidak terdapat rambu tempat parkir sepeda yang dapat membingungkan pengguna sepeda atau membuat pesepeda tidak mengetahui keberadaan tempat parkir sepeda.



Gambar 4. Lokasi Tempat Parkir Sepeda

Sumber: Hasil observasi, 2023

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi tempat parkir sepeda di Jalan Asia Afrika Kota Bandung, terdapat pada gambar 5.



Gambar 5. Kondisi Tempat Parkir Sepeda 1 dan 2

Sumber: Hasil observasi, 2023

Lokasi tempat parkir sepeda 1 berada di dekat Halte TMB – Asia Afrika 1, sedangkan tempat parkir sepeda 2 berada di depan Gedung Keuangan Negara Bandung. Kedua tempat parkir sepeda memiliki kondisi yang cukup baik, hanya saja warnanya sudah cukup memudar dan berkarat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diketahui terdapatnya selisih lebar jalur sepeda di Jalan Asia Afrika Kota Bandung, menandakan belum sesuai lebar jalur sepeda yang tersedia dengan lebar minimal yang terdapat pada Perancangan Fasilitas Sepeda yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Tetapi secara eksisting, pesepeda masih dapat melewati jalur sepeda di Jalan Asia Afrika dan hanya cukup untuk satu arah sepeda. Kemudian untuk fasilitas yang terdapat di Jalan Asia Afrika Kota Bandung hanya terdapat marka jalur sepeda dan tempat parkir sepeda, sedangkan rambu jalur sepeda tidak terdapat di sepanjang Jalan Asia Afrika Kota Bandung. Marka jalur sepeda yang terdapat di Jalan Asia Afrika memiliki warna yang cukup jelas, sehingga pengguna jalan dapat membedakan jalur utama dan jalur sepeda. Sedangkan kondisi tempat parkir sepeda cukup berkarat, warnanya sudah cukup memudar, dan tidak terdapat rambu keterangan tempat parkir sepeda yang dapat membuat pengguna sepeda tidak mengetahui tempat parkir sepeda di Jalan Asia Afrika Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Artiningsih. (2011). Transpotasi Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Tata Loka*, 13(01), 27–41. Biro Penerbit Planologi UNDIP
- Jia, L., Liu, X., & Liu, Y. (2018). Impact of different stakeholders of bike-sharing industry on users' intention of civilized use of bike-sharing. *Sustainability*, 10(5), 1-26. doi: <https://doi.org/10.3390/su10051437>.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2021). *Pedoman Perancangan Fasilitas Pesepeda*. July, 1–23.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi).